

---

## Sinergi Potensi Kuliner Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pematang Johar, Sumatera Utara

Muhammad Zulfan<sup>1</sup>, Ngatemin<sup>2\*</sup>, Muhammad Rizal Sitepu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pengelola Perhotelan, Politeknik Pariwisata Medan  
Jl. Rumah Sakit H. No.12, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

\*ngatemin@gmail.com

\*Corresponding author

---

Received: February, 2023

Accepted: May, 2023

Published: June, 2023

---

### **Abstract**

*Pematang Johar Village is one of 5 (five) villages in Labuhan Deli District, Deli Serdang that tries to develop its potentials to attract tourists. Some of them are batik (Batik Sawah) which uses natural dyes from mangrove wood waste, making tempeh, various cassava and banana chips and bitter melon chips. Therefore, this study aims to find out the synergy of local culinary potential with the development of tourism villages. Further, it is also to understand what hindrances local culinary to developed in Pematang Johar Tourism Village, to prepare strategies for development of local culinary potential in tourism villages of Pematang Johar, Deli Serdang Regency. The research which was carried out from July to September 2022 is descriptive qualitative research. Data were collected by observation, interviews and questionnaires. The results of the study showed the synergy of local culinary potential with the development of tourist villages and the use of SWOT analysis resulted in strategies to develop culinary potential by looking at the strengths, weaknesses in seeing opportunities and threats to support the development of Pematang tourism villages.*

**Keywords:** *culinary potential, local culinary, tourism village development*

### **Abstrak**

*Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa di Kecamatan Labuhan Deli, Deli Serdang yang berusaha mengembangkan potensinya untuk menarik wisatawan. Beberapa diantaranya adalah batik (batik sawah) yang menggunakan pewarna alami dari limbah kayu mangrove, pembuatan tempe, aneka keripik singkong dan pisang serta keripik pare. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sinergi potensi kuliner lokal dengan pengembangan desa wisata, memahami penyebab potensi kuliner lokal tidak dapat dikembangkan secara maksimal di Desa Wisata Pematang Johar, menyiapkan strategi pengembangan potensi kuliner lokal untuk pengembangan desa wisata Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu fenomena dengan teori dan*

*hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, wawancara dan kuesioner. Hasil kajian menunjukkan adanya sinergi potensi kuliner lokal dengan pengembangan desa wisata dan penggunaan analisis SWOT sebagai strategi dalam mengembangkan potensi kuliner dengan melihat kekuatan, kelemahan dalam melihat peluang dan ancaman untuk mendukung pengembangan tersebut. desa wisata Pematang.*

**Kata kunci:** *potensi kuliner, kuliner lokal, pengembangan desa wisata*

## 1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, desa memasok kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak lagi tertarik untuk bekerja di perdesaan. Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat bermigrasi ke kota. Ada banyak pilihan untuk memajukan desa dan menyediakan pekerjaan yang layak di desa. Pengembangan pariwisata, misalnya, dapat menjadi pilihan. Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat sebagaimana hasil penelitian (Hermawan 2016; Nurhajati 2018; Amalia, Kusumawati, & Hakim 2018).

Usaha pariwisata juga melibatkan masyarakat, termasuk UMKM. Sebagai contoh, masyarakat dapat memanfaatkan kamar kosong dan layanan makanan dan minuman di rumah masing-masing sebagai cikal bakal *homestay*. Masyarakat juga dapat menghasilkan kerajinan dan olahan pangan untuk dijadikan cendera mata. Layanan pariwisata berbasis masyarakat dalam bentuk desa wisata juga telah berkembang di berbagai pelosok tanah air. Beberapa contoh, misalnya Desa Wisata Nagari Pariangan di Sumbar, Desa Wisata Pentingsari di Daerah Istimewa Yogyakarta (Wahyuni 2019), Desa Wisata Penglipuran di Bali (Negarayana 2021), Desa Wisata Sembalun di NTB (Wati 2022), Desa Wisata Wae Rebo di NTT (Armiyati, Triwahyudianto, Meviana 2019). Hasilnya, selain masyarakat memperoleh pekerjaan dan penghasilan dari usaha wisata, kelestarian lingkungan dan budaya lokal dapat lebih terjaga. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa desa wisata merupakan konsep yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh desa merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang selanjutnya disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa tersebut. Beberapa hal yang menjadi potensi daya tarik wisata desa antara lain : wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia salah satunya adalah kuliner khas desa tersebut. Oleh karenanya desa wisata tersebut biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur di suatu desa tersebut untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat.

Keberhasilan desa wisata sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan diantaranya atraksi wisata, kearifan lokal termasuk kuliner khas desa tersebut, penataan lokasinya, manajemen, dukungan masyarakat lokal yang sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan direncanakan secara bersama. Dimana segala sesuatunya tidak direncanakan secara sepihak tetapi mendapat dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan modal usaha, profesionalisme pemasaran, citra yang jelas harus dikembangkan karena keinginan wisatawan adalah mencari hal yang spesial dan produk yang menarik. Dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu, tetapi harus melibatkan semua

pihak dari masyarakat, perangkat dan organisasi desa sehingga semuanya berjalan selaras maju bersama.

Kuliner merupakan salah satu elemen penting yang memberi pengalaman wisatawan secara utuh terhadap budaya tuan rumah pada sebuah destinasi. Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sensasi yang unik/khas, diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wisata kuliner. Wisata kuliner juga akan meningkatkan daya saing desa wisata untuk menjadi destinasi unggulan (Saeroji & Wijaya 2017). Destinasi wisata kuliner, ternyata mampu menghidupi banyak keluarga pada masa pandemic covid-19. Pengembangan wisata kuliner dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan sangat berkembang (Besra 2012), bahkan pemasaran kuliner ini sudah meluas hingga ke mancanegara. Mencicipi setiap ragam kuliner khas daerah setempat menjadi salah satu agenda wajib para wisatawan. Usaha kuliner telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan dianggap menjadi komponen penting dari sistem pariwisata. Bahkan pada beberapa destinasi wisata, kegiatan kuliner mampu berperan sebagai daya tarik atau atraksi utama yang menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Dari hasil survey awal di Desa Wisata Pematang Johar diperoleh data yaitu terdapatnya beberapa potensi kuliner lokal yang dapat dikembangkan di daerah ini. Namun terkendala oleh beberapa faktor sehingga belum dikembangkan secara intensif oleh karenanya belum mampu untuk mendukung pengembangan desa wisata tersebut. Dari permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam pengembangan potensi kuliner lokal tersebut sehingga kuliner desa wisata tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas seiring dengan bertambahnya tingkat kunjungan wisatawan sehingga makanan desa wisata tersebut banyak dibeli wisatawan yang berkunjung selain dapat dikonsumsi langsung di desa wisata tersebut dapat juga dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pematang Johar.

Usaha untuk mengembangkan pariwisata telah dilakukan berupa Program Kemitraan Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi, yaitu diantaranya: (1) kurangnya informasi dan publikasi tentang potensi wisata yang dapat diekspos di Desa Pematang Johar, (2) tidak adanya media terpadu yang dapat mengintegrasikan semua potensi wisata desa, (3) tidak adanya lokasi yang dijadikan sebagai pusat literasi wisatawan, (4) belum optimalnya fasilitas edukasi untuk mendukung minat wisatawan berkunjung ke Desa Pematang Johar (Kamtini, Mailani, Elvi, Purnomo, Wahyu 2022). Sedangkan beberapa kegiatan tematik juga telah dilakukan untuk mengembangkan desa wisata ini seperti pengembangan wisata sawah berbasis potensi local (Hutasuhut, Hermanto, Dalimunthe, Harahap, 2022), pengembangan usaha batik sawah (Rimbawati, Siregar, Yusri, Al-qamari 2021). Namun demikian belum ada yang melakukan pengembangan dalam bidang kuliner yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata ini.

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif dibidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya

masih memiliki karakteristik khusus. Menurut Istiqomah (2015) desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan di berbagai komponen wisata. Pengembangan desa wisata melalui pembinaan masyarakat juga dapat dilaksanakan supaya satu orang dengan yang lain memiliki pemikiran yang sama. Berikut ini adalah gambar wisata sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

Salah satu potensi wisata yang ada di desa wisata adalah wisata kuliner. Wisata kuliner tidak hanya menyangkut ketersediaan makanan dan minuman bagi wisatawan pada saat kegiatan perjalanan wisatanya, melainkan mencakup pengalaman wisata dimana seseorang belajar tentang menghargai dan mengonsumsi makanan dan minuman yang mencerminkan masakan masyarakat lokal, regional, atau nasional. Menurut Putra, et.al (2014) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. *International Culinary Tourism Association* (ICTA) menyatakan wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan agrowisata namun lebih terfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya. Wisatawan yang berkunjung di desa wisata biasanya akan lebih memilih makanan atau minuman yang bersifat tradisional kedaerahan atau sering disebut sebagai pangan lokal, dibanding makanan-makanan siap saji yang biasa ditemui di daerah perkotaan.

Pangan lokal adalah pangan tradisional yang dihasilkan dari suatu daerah di Indonesia yang terdiri berbagai macam makanan olahan baik makanan pokok, maupun makanan tambahan. Pangan lokal dapat dijadikan sebagai suatu ciri khas dari suatu daerah. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat tertentu. Jenis produk pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu. Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal, dan pengetahuan lokal pula. Di samping itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Sehingga produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya lokal setempat. Karena itu, produk ini sering kali menggunakan nama daerah, seperti gudeg Yogya, dodol garut, jenang kudus, beras Cianjur, dan sebagainya (Hariyadi, 2010) Aneka ragam pangan lokal tersebut berpotensi sebagai bahan alternatif pengganti beras. Sebagai contoh, di Papua ada beberapa bahan pangan lokal setempat yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pengganti beras, seperti ubi jalar, talas, sagu, gembili, dan jawawut.

Kondisi itulah yang membuat para pelaku usaha sekarang ini terus melirik desa sebagai nafas perekonomian dengan fokus memperdayakan masyarakat setempat yang tidak lepas dari aktivitasnya sehari-hari seperti bersepeda, bersawah, berkebun, memancing serta membuat seni kerajinan dan kuliner tradisional. Pendekatan di desa pun mendorong orang-orang yang ada di dalamnya untuk produktif menyusun, memoles ataupun mengendalikan industri berbasis potensi lokal sebagai tujuan baru berwisata publik. Berwisata ke desa pada prinsipnya tidak hanya sekedar berlibur namun juga dapat dijadikan sebagai akses pengembangan kepariwisataan daerah di kancah global salah satunya melalui prioritas wisata kuliner tradisional sebagai produk warisan turun-menurun yang bervariasi baik dari nama, bahan baku, tekstur, ataupun cara penyajiannya yang sangat identik.

Ridwan (2017:39-52) menyebutkan lima pendekatan dalam perencanaan pengembangan potensi kuliner lokal yaitu: (1) Pendekatan tentang pemberdayaan masyarakat lokal, (2) pendekatan keberlanjutan, (3) pendekatan kesisteman, (4) pendekatan kewilayahan, dan (5) pendekatan dari segi penawaran (suplay) dan permintaan. Jadi perencanaan pengembangan kuliner lokal adalah suatu proses penentuan

keputusan yang berkaitan dengan perkembangan masa depan suatu daerah tujuan wisata dengan mempertimbangkan aspek lingkungan fisik, sosial dan ekonomi serta evolusi dari suatu daerah tujuan wisata. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan sinergi potensi kuliner lokal dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, baik data sekunder maupun data primer. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang dan bertujuan untuk mengetahui sinergi potensi kuliner dengan pengembangan desa wisata, penyebab potensi kuliner tidak dapat berkembang dengan baik serta strategi pengembangan potensi kuliner yang perlu dilakukan.

Metode yang digunakan adalah metode *survey* yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi masyarakat Desa Wisata Pematang Johar dengan melakukan penyebaran kuisioner sebagai alat pengumpulan data utamanya. Metode *survey* yang diterapkan yaitu *descriptive survey*. Data atau informasi juga dikumpulkan melalui wawancara terhadap tokoh kunci seperti Kepala Desa dan perangkat Desa Pematang Johar serta tokoh masyarakat. Mereka dianggap dan diharapkan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik tentang kondisi, situasi dan warga desanya. Unit analisis yang digunakan adalah pelaku usaha kuliner yang berdomosili di Desa Pematang Johar. Unit observasi pada penelitian ini adalah Kepala Desa, perangkat desa Pematang Johar. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 50 orang pemilik usaha kuliner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelemahan potensi kuliner Desa Pematang Johar, yaitu tidak adanya kuliner khas daerah sehingga terbatasnya potensi kuliner lokal yang ada di Desa Pematang Johar. Kuliner lokal yang ada belum memiliki badan pengelola/badan usaha. Sehingga kuliner seperti keripik ubi, keripik pisang tempe dan keripik pare hanya diproduksi, dikelola dan dikembangkan oleh beberapa masyarakat saja. Beberapa kelompok masyarakat sempat membentuk kelompok usaha dan mendapat pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Deli Serdang dalam mengelola dan memajukan usaha. Berikut tabel Analisa potensi kuliner.

Tabel 1: Analisis Potensi Kuliner Lokal di Desa Wisata Pematang Johar

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Skor
1.	Potensi kuliner lokal dapat dikembangkan secara berkala	4	3	12
2.	Kuliner lokal dapat menjadi daya tarik wisatawan sebagai ciri khas suatu daerah	4	4	16
3.	Kuliner lokal dapat dinikmati pengunjung di tempat tersebut dan dapat juga dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang	4	4	16
4.	Memproduksi kuliner lokal dapat menjadi mata pencarian masyarakat sekitar	3	3	9
5.	Seluruh potensi kuliner lokal apabila disinergikan akan dapat menjadi media pengembangan desa wisata	2	2	4

Peluang potensi kuliner lokal desa Pematang Johar, yaitu dengan meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat. Dari sudut ekonomi, mengembangkan desa wisata akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan

menunjang kegiatannya sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pengembangan desa wisata secara maksimal akan sangat mendukung potensi kuliner di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Potensi kuliner lokal yang telah berkembang dan bisa ditemukan di Desa Pematang Johar yaitu keripik ubi ungu, keripik belut dan kerupuk beras. Potensi kuliner lokal walaupun tidak banyak sudah bisa mendukung pengembangan Desa Wisata Pematang Johar. Berikut tabel Analisis pengembangan desa wisata.

Tabel 2: Analisis Pengembangan Desa Wisata Pematang Johar

No	Pertanyaan	Bobot	Rating	Skor
1.	Desa wisata menjadi icon wisata baru yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung	3	2	6
2.	Banyak usaha masyarakat yang dapat dikembangkan dengan hadirnya desa wisata	4	3	12
3.	Pengembangan daya tarik wisata, salah satunya dengan kuliner khas desa tersebut	3	3	9
4.	Desa wisata dapat membantu meningkatkan dan menumbuh kembangkan perekonomian desa	3	2	6
5.	Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat	3	2	6

Strategi pengembangan potensi kuliner lokal dalam menunjang pengembangan desa wisata Di Desa Pematang Johar, ditetapkan melalui matriks analisis SWOT. Berikut ini matriks analisis SWOT pengembangan potensi kuliner di desa wisata Pematang Johar.

Tabel 3: Strategi (Matrik SWOT) Pengembangan Potensi Kuliner Lokal di Desa Wisata Pematang Johar berdasarkan Kesempatan (*Opportunities*)

Peluang Opportunities	Strategi S-O	Strategi W-O
1) Dapat meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat	S (1) Potensi kuliner lokal unik dan khas O (1) Dapat meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat Desa Pematang Johar	W (1) Tidak semua potensi kuliner lokal ada organisasi atau badan pengelola O (2) Dapat menunjang Desa wisata di Desa Pematang johar  <b>Strategi:</b> Pembentukan kelompok/organisasi pengelola
2) Dapat menunjang desa wisata di Desa pematang johar	<b>Strategi:</b> Pengembangan Potensi Kuliner Lokal S (2) Potensi Kuliner lokal sudah ada organisasi atau badan pengelola O (2) Dapat menunjang desa wisata di Desa Pematang johar  <b>Strategi:</b> Pengembangan Desa Wisata	W (2) Terbatasnya Potensi kuliner lokal di Desa Pematang johar O (1) Dapat meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat Desa Pematang johar <b>Strategi:</b> Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> (CBT)

Implikasi perkembangan potensi kuliner lokal terhadap kelompok pengolah kuliner lokal di Desa Pematang Johar sangat besar sekali. Hal ini terlihat saat Dinas Koperasi dan UMKM Deliserdang memberikan pembinaan administrasi, pengolahan dan pemasaran terhadap UKM dalam pembuatan Berbagai jenis keripik hasil tanaman masyarakat. Walaupun tidak berjalan dengan lancar dalam mengolah ubi, pisang dan tanaman lainnya

tetapi beberapa masyarakat Pematang Johar menggunakan ilmunya dalam mengolah ubi dan pisang untuk dijadikan cemilan snack keripik sehingga beberapa masyarakat Pematang Johar menjadi pengusaha keripik. Implikasi pengembangan potensi lokal terhadap kelompok pengolah dan pemasar yang mengolah keripik hasil pertanian masyarakat sangat besar karena dukungan dari Dinas Pertanian Deli Serdang, Bumda dan Perusda Deli Serdang serta anggota kelompok sehingga penjualan meningkat memperoleh juara III pada lomba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan terbaik tingkat Kabupaten se Sumatera Utara Tahun 2019.

Setelah dianggap mandiri, pembinaan tidak dilakukan kembali oleh Dinas Pertanian Deli Serdang, serta dukungan Bumda dan Perusda Deli Serdang dibidang pemasaran menurun sehingga usaha yang diharapkan menjadi sumber pendapatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata mengalami penurunan produksi. Bahan baku pembuatan keripik yang ditanam petani mengalami beberapa gagal panen, sehingga kelangkaan produk keripik ubi dan pisang ditambah dukungan dibidang pemasaran yang menurun dari Bumda dan Perusda Deli Serdang menyebabkan usaha rumahan dari masyarakat ini mengurangi bahkan merumahkan anggotanya menjadi tidak ada. Pengusaha keripik ubi dan pisang hanya dikelola oleh pengusaha yang memiliki modal besar dengan memajukan usahanya sendiri, dan terkadang memanggil pegawai jika diperlukan.

Implikasi perkembangan potensi lokal terhadap desa wisata di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. Perkembangan potensi kuliner lokal terhadap perkembangan desa wisata di Desa Pematang Johar, Deli Serdang sangat besar karena kuliner lokal disajikan kepada wisatawan yang mengambil paket wisata Desa Pematang Johar dimana termasuk didalamnya cemilan produksi rumahan masyarakat desa pematang Johar ditambah welcome drink-nya teh serih. Disamping itu tidak jarang pemandu wisata lokal Desa Pematang Johar biasanya mengantar tamunya untuk melihat cara pengolahan keripik ubi maupun pisang serta membeli oleh-oleh keripik produksi rumahan tersebut, sehingga kemajuan Desa Pematang Johar sangat mendukung potensi kuliner lokal yang ada di Desa Pematang Johar.

Implikasi perkembangan potensi lokal terhadap masyarakat di Desa Pematang Johar, Deli Serdang sangat besar terkait peluang tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Perkembangan potensi kuliner lokal juga sangat mempengaruhi masyarakat Desa Pematang Johar, karena perkembangan potensi kuliner lokal dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sesuai dengan penelitian (Wahyuni 2020). Oleh karena itu masyarakat Pematang Johar perlu mempersiapkan Desa Pematang Johar, dalam pengembangan potensi kuliner lokal. Semakin berkembang kuliner lokal semakin banyak masyarakat di Desa Pematang Johar yang bisa bekerja dalam kelompok maupun perorangan sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Pematang Johar.

Kekuatan Kuliner Lokal adalah: Kuliner lokal sangat unik dan khas, sudah ada organisasi atau badan pengelola potensi kuliner lokal. Sedangkan Kelemahannya adalah: Tidak semua potensi kuliner lokal ada organisasi atau badan pengelola. Terbatasnya potensi kuliner lokal di Desa Pematang Johar.

Ridwan (2017:39-52) menyebutkan lima pendekatan dalam perencanaan pengembangan potensi kuliner lokal yaitu: (1) Pendekatan tentang pemberdayaan masyarakat lokal, (2) pendekatan keberlanjutan, (3) pendekatan kesisteman, (4) pendekatan kewilayahan, dan (5) pendekatan dari segi penawaran (supply) dan permintaan (demand). Jadi perencanaan pengembangan kuliner lokal adalah suatu proses penentuan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan masa depan desa wisata dengan mempertimbangkan aspek lingkungan fisik, sosial dan ekonomi serta evolusi dari suatu daerah tujuan wisata.

Tabel 4: Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal berdasar di Desa Wisata Pematang Johar berdasarkan Ancaman (*Threats*)

Ancaman	Kekuatan-Ancaman	Kelemahan - Ancaman
1) Hilangnya dukungan <i>stakeholder</i> kuliner	1) S (1) Potensi kuliner lokal Desa pematang Johar unik dan khas 2) T (1) Hilangnya dukungan <i>stakeholder</i> kuliner	1) W (1) Tidak semua potensi kuliner lokal ada organisasi atau badan pengelola 2) T (1) Hilangnya dukungan <i>stakeholder</i> kuliner
2) Adanya persaingan Desa Wisata lain	<b>Strategi:</b> Meningkatkan Kerjasama dibidang kuliner 1) S (2) Potensi Kuliner lokal sudah ada organisasi atau badan pengelola 2) T (2) Adanya persaingan Desa Wisata lain  <b>Strategi:</b> Peningkatan promosi	<b>Strategi:</b> Meningkatkan dukungan <i>stakeholders</i> terhadap terbentuknya kelompok kuliner lokal 1) W (2) Terbatasnya potensi kuliner lokal di Desa Pematang johar 2) T (2) Adanya persaingan Desa Wisata lain  <b>Strategi:</b> Menggali potensi kuliner lokal dalam mendukung Desa Wisata.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan potensi kuliner berbasis pangan lokal di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa masyarakat dan kelompok/kader PKK serta Pemuda Karang taruna memiliki minat dan potensi untuk diberdayakan sebagai kelompok yang bergerak untuk membangun potensi kuliner berbasis pangan lokal. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu Strategi SO (Strength Opportunities) dengan inventarisasi dan program-program yang menguatkan eksistensi kuliner lokal. Strategi WO (Weakness-Opportunity), dengan meningkatkan kelemahan yang dimiliki menjadi peluang dengan cara melatih masyarakat agar mampu mengemas potensi wisata kuliner dan mengisi peluang usaha pariwisata. Strategi ST (Strength Threat) dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkal ancaman dengan cara optimalisasi peran masyarakat dalam pelestarian dan meningkatkan militansi terhadap budaya lokal. Strategi terakhir adalah WT (Weakness-Threat) dengan mengubah kelemahan untuk menangkal ancaman dengan cara memperbanyak wawasan masyarakat dan pelaku wisata kuliner sehingga mampu melestarikan kuliner lokal dalam bentuk produk bernilai ekonomi.

Dengan demikian, pelaku usaha di bidang kuliner sebaiknya memprioritaskan kuliner lokal sebagai produk unggulan dalam kegiatan desa wisata. Masyarakat harus lebih peduli terhadap budaya kuliner lokal sehingga eksistensi kuliner lokal dalam desa wisata semakin berkembang

Perangkat pemerintahan Desa Pematang Johar yaitu aparat pemerintahan Desa dan pengurus Desa hendaknya selalu berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan dukungan pemerintah terhadap perkembangan potensi kuliner lokal yang berkelanjutan, dengan pihak swasta dalam mendukung perkembangan potensi kuliner lokal, serta masyarakat yang mau meningkatkan potensi kuliner lokal yang dimiliki, baik dari segi higienis, kualitas dan cara pengepakan yang menarik sebagai oleh-oleh kuliner di Desa Wisata Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Kusumawati, A. & Hakim, L. (2018) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(3) 48-56.
- Antara dan Sukma, (2015) *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Universitas Udayana, 2015.
- Ariani dkk, 2022, Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 19, No. 1, Januari 2022 P-ISSN : 0216-3241 E-ISSN : 2541-0652R.
- Armiyati, M.D., Triwahyudianto, T., Meviana, I. (2019). Pengaruh Objek Wisata Wae Rebo Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen* Vol. 3.
- Besra, E. (2012) Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 12(1) DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v12i1.402>
- Hardiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hermawan, H. (2016) Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata* 3(2) 104-117. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Hutasuhut, J., Hermanto, B., Dalimunthe, G.I., Harahap, A. P. (2022) Pengembangan Wisata Sawah Berbasis Potensi Lokal Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN* 5(1)
- Kamtini, and Mailani, Elvi and Purnomo, Wahyu, T. (2022) Pendampingan Rintisan Desa Wisata Tematik Integratif Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. In: *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, Seminar dalam Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan, 14 September 2022, Medan.
- Marthaputra, R. A., Tugarini, D., Priatini, W. (2021) Potensi Pola Perjalanan Wisata Gastronomi di Kota Cirebon. *Jurnal Gastronomi Indonesia* 9 (1) 19-33. DOI: <https://doi.org/10.52352/jgi.v9i1.526>
- Misbakhul Munir Z. dan M. Taufik (2012). Pengembangan Potensi Wisata Alam Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis, <http://digilib.its.ac.id/public/ITSUndergraduate-12512-Paper.pdf>; ITS Surabaya.
- Negarayana, I. B. P. (2021). RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT DESA WISATA PENGLIPURAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 144–158. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.497>
- Nurhajati, N. (2018). DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.136>
- Pamungkas, I. T. D. dan Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK* Vol 4 No. 2, pp. 361- 372.
- Priyanto, D. S. 2016, Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah, *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4 (1) 76-84
- Proboningrum, H. & Baiquni, M. (2022): Culinary Business Resilience During the Covid-19 Pandemic: A Case Study from Sanur Bali. *Jurnal Gastronomi Indonesia* 10 (1). DOI: <https://doi.org/10.52352/jgi.v10i1.772>. 37-50

- Putra, et. al. (2014), Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *JUMPA: Jurnal Master Pariwisata*, Volume 1(1) Juli 2014
- Rimbawati, R., Siregar, Z., Yusri, M., Al-qamari, M. (2021) PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR MELALUI USAHA BATIK SAWAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3)
- Saeroji, A. & Wijaya D. A. (2017) Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(1) 13-27
- Safitri, Dyah, Priyanto. (2016) Proses Knowledge Transfer Pada Perajin Batik Tulis di Desa Wisata Kliwonan Masaran Kabupaten Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan FIB UI Volume 5. Nomor 1. Januari-Juni 2016.*
- Suranny, Eka, (2021), Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62 p-ISSN: 2580-541X, e-ISSN: 2614-3356
- Susyanti, D. W. (2013) Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12, No. 1, Juni 2013: 33-36.
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10 (2) 91-106. DOI: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1386>. Online: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
- Wahyuni, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pematang Johar. *Journey* 3, (1).
- Wati, W. (2022) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Dalam Mendukung Desa Wisata (Studi di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur). Undergraduate thesis, UIN Mataram. Online: <http://etheses.uinmataram.ac.id/3561/>
- Yudana, et. al. (2016) Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi Rara Sugiarti1. *Jurnal Cakra Wisata* 17(2)